

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis kemukakan di atas tentang dampak kegiatan Jamaah Tabligh terhadap keharmonisan keluarga di Desa Celuak Kecamatan Simpangkatis, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari dampak kegiatan Jamaah Tabligh. Kegiatan tersebut tidak berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga, namun dalam melaksanakan kegiatan tersebut terdapat dampak positif dan juga dampak negatif yaitu sebagai berikut:

1. Dampak positif dan juga dampak negatif dari kegiatan Jamaah Tabligh ini, yaitu dampak positifnya diharapkan (*manifest*) mereka (suami istri) merasa hubungan mereka semakin romantis karena ditinggal dalam waktu yang lama, sehingga mereka merasa ada sesuatu yang ditunggu yang sangat dirindukan. Adapun dengan kegiatan tersebut dapat menguji kesetiaan dari masing-masing pasangan, karena tidak diperbolehkan untuk berkomunikasi ketika sedang dakwah sedangkan dampak negatifnya dan juga fungsi *latent* (tak tampak), yaitu ketika melaksanakan kegiatan *khuruj*, waktu untuk berkumpul bersama keluarga menjadi kurang, selain itu anggota keluarga kurang mendapatkan kasih sayang selama ditinggalkan melaksanakan kegiatan tersebut.
2. Cara pemberian nafkah keluarga Jamaah Tabligh di Desa Celuak kecamatan Simpangkatis tidaklah bertentangan dengan hukum Islam, hal ini dikarenakan istri para Jamaah Tabligh menerima apa yang diberikan

oleh suami mereka, tetapi dasar yang mereka gunakan kurang sesuai dengan konteks yang ada. Secara teoritis antara pemberian nafkah keluarga dan konsep nafkah Jamaah Tabligh di Desa Celuak menurut hukum Islam sudah sesuai, karena sebelum melakukan *khuruj* para suami Jamaah Tabligh sudah memberikan nafkahnya. Adapun dalam pemenuhan kadar/ukuran nafkahnya yang kurang sesuai, sehingga menyebabkan keluarga yang ditinggal menjadi kekurangan.

B. Implikasi Teoretik

Implikasi teoretik merupakan penjelasan tentang relevansi kerangka teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori struktural fungsional dari Robert King Merton sebagai pisau analisis. Terdapat relevansi antara teori struktural fungsional dengan dampak kegiatan yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh terhadap keharmonisan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, kegiatan yang dilakukan oleh para Jamaah Tabligh tidak mempengaruhi keharmonisan keluarga mereka. Malah mereka merasa dengan ditinggal oleh para suami melaksanakan *khuruj* mereka merasa lebih romantis. Untuk masalah nafkah atau perekonomian keluarga, mereka mengatakan tidak ada masalah sama sekali karena ketika para suami ingin melaksanakan kegiatan khuruj merka telah diberi nafkah terlebih dahulu. Sehingga mereka punya bekal untuk kedepannya meskipun telah ditinggal dalam waktu yang lama.

Menurut penulis apa yang dilakukan oleh para suami Jamaah Tabligh ini sudah sesuai dengan kaidah yang ada, yaitu memenuhi segala kebutuhan

keluarga ketika akan ditinggal bepergian dalam waktu tertentu, sehingga peran seorang suami disini masih berjalan dengan baik, mereka tidak mengabaikan keluarga yang ada di rumah sehingga kebutuhan mereka tetap terpenuhi dengan baik. Selain itu juga seorang istri tetap mendapatkan hak mereka untuk mendapatkan nafkah masih terpenuhi. Selain itu juga untuk pendidikan atau pengasuhan anak, disini selama suami tidak ada di rumah, mereka para istri tetap menjalankan peran mereka yaitu kewajiban mereka untuk mengurus anak masih dilaksanakan dengan baik, sehingga keluarga mereka tetap harmonis meskipun waktu mereka untuk bersama-sama mengurus keluarga tidak begitu banyak.

Namun mereka bisa saling mengerti dan saling melengkapi kekurangan dari setiap pasangan mereka. Sama halnya dengan sebuah sistem yang baik, akan berjalan dengan baik jika di tunjang fungsi sistem yang lain. Sebagai sebuah sistem, keluarga dapat berjalan dengan harmonis jika salah satu atau lebih dari anggota keluarga tersebut dapat menjalankan tugas dan fungsinya dalam keluarga sehingga menyebabkan rumah tangga tersebut tetap harmonis, meskipun mereka mempunyai kesibukan yang lainnya. Hal itu tentu dapat menyebabkan keutuhan rumah tangga sebagai sebuah sistem dan akhirnya akan berdampak pada keharmonisan keluarga tersebut. Sehingga dengan adanya kesadaran akan hak dan kewajiban mereka, maka rumah tangga atau keluargapun akan berjalan dengan harmonis.

C. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada semua masyarakat, terutama kepada para orangtua. Berikut ini ada beberapa saran yang penulis berikan untuk para pembaca dan juga masyarakat lainnya.

1. Untuk menciptakan suatu rumah tangga yang harmonis ,memang tidaklah mudah. Akan tetapi bukan berarti dengan terpenuhinya segala kebutuhan materi anggota keluarga bisa menjamin keharmonisan keluarga, memang saat ini aspek materi sangat menentukan suatu rumah tangga agar tetap hamonis, tapi harus di ketahui juga bahwa rumah tangga yang harmonis juga ditentukan oleh aspek kasih sayang, percuma jika secara materi terpenuhi tapi secara kasih sayang anggota keluarga tersebut tidak dapat merasakannya. Sehingga dibutuhkan keseimbangan antara materi dan juga kasih sayang agar rumah tangga dapat berjalan dengan harmonis.
2. Perbedaan yang ada pada umat Islam dalam memahami pesan-pesan khusus Islam sehingga muncul berbagai macam kelompok hendaknya disikapi secara arif oleh masing-masing kelompok umat (Islam), sehingga perbedaan tersebut hanya akan mendatangkan nikmat dan manfaat yang tidak akan menyulut perpecahan.
3. Jamaah Tabligh secara umum (bisa dikatakan) merupakan salah satu kelompok dari umat Islam yang kuat dalam memegang ajaran agama atau seringkali hanya melaksanakan ajaran murni dari al-Qur'an dan sunnah saja, sehingga apa yang mereka lakukan di masa sekarang ini, terasa kaku dan kolot. Akan tetapi hal ini seharusnya menjadi pemikiran kita untuk lebih

bisa menerima dan menghargai juga sebagai koreksi diri kita sendiri akan kualitas diri pribadi sendiri.

4. Hendaknya para Jamaah Tabligh bisa membagi waktu yang lebih baik untuk bisa menyeimbangkan antara kegiatan keagamaan mereka dengan pendidikan dan juga kasih sayang untuk keluarga. Meskipun mereka bisa membawa keluarga ke jalan yang lebih baik (akhirat) tapi alangkah lebih baik jika kasih sayang untuk keluarga juga diperhatikan, karena itu juga menjadi salah satu bentuk keharmonisan keluarga. Agar bisa membagi waktu antara dunia dan akhirat. Jangan sampai terlalu mementingkan kehidupan akhirat tapi kehidupan dunia seperti kasih sayang keluarga dan tanggapan masyarakat menjadi terabaikan. Seimbangkan antara kehidupan dunia dan juga kehidupan akhirat.